

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN DAN WILAYAH PENELITIAN

#### A. PT Deltomed Laboratories

PT Deltomed Laboratories merupakan perusahaan yang bergerak pada industri obat-obatan herbal. PT Deltomed Laboratories terletak di Desa Nambangan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Pada awalnya, PT Deltomed Laboratories didirikan pada tahun 1976 di Banjarmasin, Kalimantan. Produk pertama yang telah dihasilkan oleh perusahaan ialah Strongpas dan Vigitab. PT Deltomed Laboratories masih melakukan produksi dengan basis *home* industri. Pada tahun 1988, Purwanto Rahardjo selaku owner dari PT Marguna mengakuisisi PT Deltomed Laboratories. PT Deltomed Laboratories juga melakukan pemindahan lokasi dari Banjarmasin ke daerah Wonogiri, yaitu bangunan Gedung Seng. Pada tahun 1992, terjadi perubahan dari sisi kepemimpinan, PT Deltomed Laboratories dipimpin oleh Mulyo Rahardjo yang merupakan putra dari Purwanto Rahardjo. Pada tahun 1997, PT Deltomed Laboratories melakukan pemindahan lokasi kembali. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang digunakan hingga saat ini, daerah tersebut ialah Desa Nambangan.

Pada tahun 1998, PT Deltomed Laboratories mulai berinovasi dan mengembangkan teknologi dengan menggunakan sistem dari Jerman. Perusahaan melakukan inovasi secara terus-menerus tanpa mengabaikan

komitmen perusahaan. Mulai tahun 2010 hingga 2023, perusahaan memegang komitmen dengan menggunakan sistem dari Eropa, yaitu GMP (Good Manufacturing Process), CPOTB (Cara Pembuatan Obat yang Baik), FDA yang berhubungan dengan proses pembuatan produk, dan sertifikat Halal (Johanuwar, 2022).

GAMBAR 2.1  
Produk PT Deltomed Laboratories



*Sumber: Dokumen Penelitian*

Komitmen-komitmen yang dilakukan oleh PT Deltomed Laboratories tidak hanya berkaitan dengan sistem perusahaan, tetapi berkaitan dengan produk perusahaan pula. PT Deltomed Laboratories memiliki komitmen terhadap kualitas produk. PT Deltomed Laboratories menggunakan bahan utama herbal yang asli dari alam. Hal ini dikuatkan oleh kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan petani yang berada di daerah Wonogiri. Perusahaan akan membeli hasil produksi dari petani, di mana perusahaan juga melakukan pengelolaan terhadap petani tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan CSR dan sebagainya. Beberapa produk yang diproduksi oleh PT Deltomed Laboratories, antara lain:

1. Antangin, tersedia dalam bentuk tablet, sirup, dan permen. Terdapat pula Antangin Junior yang ditujukan kepada anak-anak.
2. TeJahe, tersedia dalam bentuk permen untuk membantu melegakkan tenggorakan yang sakit.
3. Ziplong dan OB Herbal, tersedia dalam bentuk permen maupun sirup untuk melegakkan tenggorakan yang sedang sakit.
4. NaturSlim, tersedia dalam bentuk tablet untuk melancarkan BAB dan menurunkan berat badan.
5. Rapet Wangi, tersedia dalam bentuk tablet untuk menjaga organ kewanitaan tetap sehat.
6. Tuntas, tersedia dalam bentuk tablet untuk mengatasi permasalahan periode menstruasi.
7. Kuldon, tersedia dalam bentuk tablet untuk mengatasi panas dalam dan sariawan.
8. Antalinu, tersedia dalam bentuk tablet untuk mengatasi pegal linu.

GAMBAR 2.2

Logo PT Deltomed Laboratories

**delto***Sumber: Dokumen Penelitian*

Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari alam, hal ini juga berhubungan dengan logo perusahaan. PT Deltomed Laboratories memiliki logo yang didominasi oleh warna hijau. Warna hijau melambangkan warna tanaman herbal yang cenderung berwarna hijau pula. Hal ini sejalan dengan PT Deltomed Laboratories yang membuat produk obat herbal yang bahan utamanya berasal dari tanaman. Terdapat kurva yang berbentuk seperti huruf d dalam kata Delto yang melambangkan gunung yang ada pada dunia perwayangan (Sutriyanto, 20122). PT Deltomed Laboratories akan selalu meningkatkan perusahaan dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang telah tersedia. Perusahaan menggunakan teknologi modern, tanpa meninggalkan sisi tradisional.

#### **B. Visi dan Misi PT Deltomed Laboratories**

1. Visi: Menjadi perusahaan pelopor yang berbasis herbal dan berperan penting dalam membentuk pola perilaku yang sehat pula.
2. Misi: Terdapat beberapa misi dari perusahaan, antara lain:
  - a. Mengembangkan produk herbal yang berkhasiat, aman, dan bermutu secara terus-menerus. Hal ini menggunakan prinsip kearifan lokal, penelitian yang ilmiah, dan teknologi modern.
  - b. Menjadikan produk herbal untuk solusi atas kebutuhan hidup agar kualitas hidup menjadi lebih sehat dan bahagia.
  - c. Bertumbuh dan berkembang bersama dengan karyawan serta mitra usaha, perusahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun alam (Deltomed, n.d).

### C. Kebijakan Mutu

PT Deltomed Laboratories memiliki beberapa kebijakan mutu yang menjadi pedoman bagi perusahaan, antara lain:

1. Kebijakan yang pertama berkaitan dengan produk perusahaan. Produk berbasis herbal, halal, berkhasiat, aman, memiliki kualitas mutu yang tinggi telah menjadi tanggung jawab seluruh karyawan, seluruh departemen, dan seluruh mitra usaha.
2. Kebijakan mutu yang kedua ialah selalu meningkatkan kepuasan konsumen dengan memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat.
3. Kebijakan mutu yang ketiga ialah mampu menerapkan kearifan lokal, penelitian ilmiah, dan teknologi modern dalam proses pembuatan produk. (Deltomed Laboratories, n.d).

### D. Value

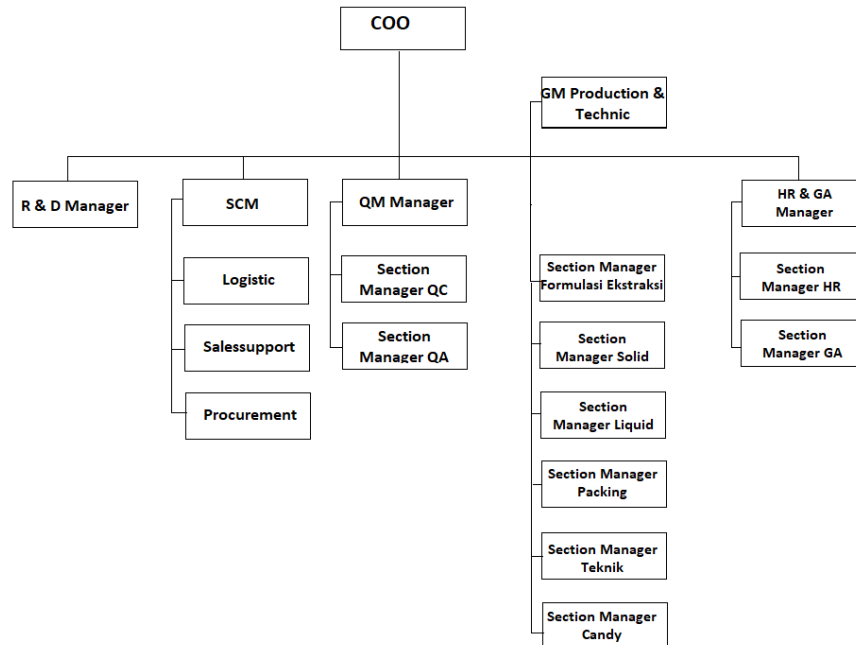
PT Deltomed Laboratories memiliki beberapa nilai yang menjadi landasan dari pola perilaku karyawan dan bentuk identitas dari perusahaan. *Value* perusahaan, antara lain:

1. Nilai pertama ialah kepedulian berhubungan dengan perhatian dan penempatan diri dalam situasi dan kondisi individu lain. Perusahaan tidak akan melupakan sejarah dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam membangun perusahaan. Perusahaan akan selalu terbuka, seperti menyambut kehadiran orang baru sehingga tercipta rasa nyaman.

2. Nilai kedua ialah kepercayaan yang berkaitan dengan keselarasan dan keteguhan hati atas hal yang telah menjadi kesepakatan dan ketentuan perusahaan.
3. Nilai ketiga ialah kerjasama yang berhubungan dengan kolaborasi dan penghargaan. Perusahaan akan berkolaborasi untuk menjaga kekompakan serta menjaga komunikasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Perusahaan akan memberikan pengakuan atas hasil kerja yang telah dihasilkan oleh individu, seperti melalui penghargaan.
4. Nilai yang keempat ialah kualitas. Perusahaan menaruh perhatian atas sumber daya manusia dan kinerja karyawan agar menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Perusahaan tidak akan cepat berpuas diri, perusahaan akan terus-menerus memperbarui diri dan kualitas.
5. Nilai kelima ialah totalitas, di mana perusahaan tidak menunjukkan keadaan dan usaha yang hanya setengah hati. Perusahaan akan menggunakan dan melaksanakan komitmen yang telah menjadi dasar dari perusahaan.
6. Nilai yang keenam ialah belajar dalam menghadapi suatu hal yang baru, dari sisi teknologi maupun pengetahuan.
7. Nilai yang ketujuh ialah natural. Perusahaan mempunyai kesadaran akan fungsi dan nilai kehidupan dari alam untuk memanfaatkannya dengan penuh tanggung jawab (PT Deltomed Laboratories, n.d).

## E. Struktur Organisasi

GAMBAR 2.3  
Struktur Organisasi PT Deltomed Laboratories



Sumber: Dokumen Penelitian

Seluruh departemen memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Departemen satu dengan lainnya akan saling melengkapi untuk menuju tujuan dari perusahaan.

1. Departemen pertama ialah R & D yang memiliki tugas untuk melakukan dan merencanakan formulasi baru, di mana akan dilakukan penelitian terlebih dahulu. R & D Departemen dipimpin oleh R & D Manajer.
2. Departemen kedua ialah SCM memiliki tugas dalam mendapatkan pasokan bahan baku, mendistribusikan barang, dan mengelola gudang.
3. Departemen yang ketiga ialah departemen QM terbagi ke dalam QC (*Quality Control*) dan QA (*Quality Assurance*). QC memiliki tugas dalam melakukan control dengan melakukan uji sampling dan uji lab.

Sedangkan QA memiliki tugas yang berhubungan dengan dokumen, seperti melakukan audit secara internal.

4. Divisi produksi dan teknik yang memiliki tugas dalam proses pembuatan bahan baku menjadi bahan jadi.
5. Departemen HR & GA memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sarana prasana perusahaan.

#### **F. Budaya Organisasi**

PT Deltomed Laboratories memiliki budaya dengan prinsip 5R. Budaya organisasi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dari internal perusahaan. 5R singkatan dari ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin. Kata-kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri dan berhubungan satu dengan yang lainnya, antara lain:

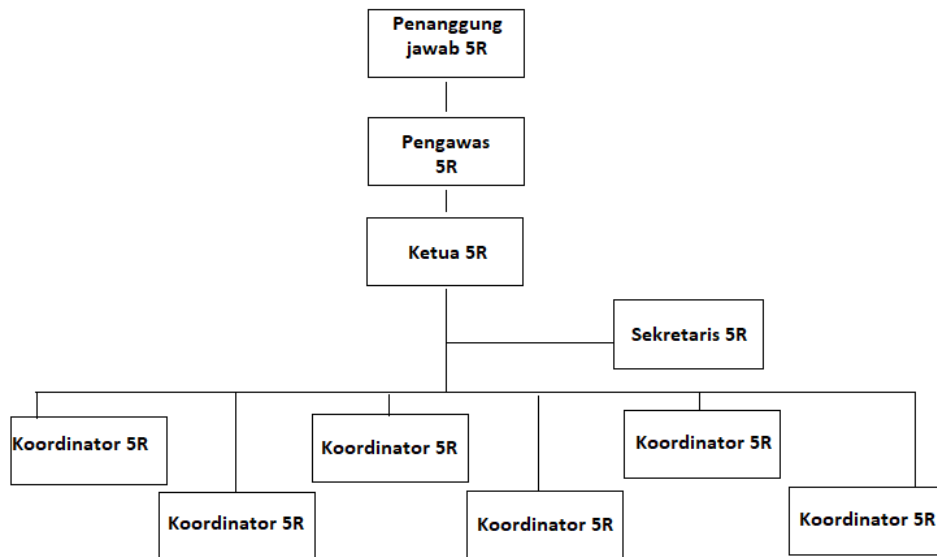
1. Ringkas berhubungan dengan meringkas barang yang masih berguna dan berfungsi serta membuang barang yang sudah tidak terpakai maupun tidak berfungsi. Karyawan akan menyingkirkan barang yang tidak diperlukan dalam area kerja.
2. Rapi berhubungan dengan menyusun benda-benda agar mudah ditemukan dan terlihat lebih rapi serta teratur. Karyawan akan menata, memberikan label, dan pengaturan dalam pengelolaan barang-barang kerja.
3. Resik berhubungan dengan pembersihan tempat maupun barang kerja. Tak hanya membersihkan saja, karyawan juga dituntut untuk membersihkan dan memeriksa kondisi sarana dan prasana kerja.



4. Rawat berhubungan dengan perawatan barang perusahaan seperti merawat barang pribadi. Karyawan diharapkan dapat memiliki rasa tanggungjawab dalam pemakaian sarana dan prasana perusahaan. Perusahaan akan membuat standar dari ringkas, rapi, dan resik. Standar ini yang akan menjadi acuan dalam pengerjaan R1 hingga R3, sehingga meminimalisir ambiguitas bagi karyawan.
5. Rajin berhubungan dengan pematuhan aturan mengenai 5R, individu bekerja dengan disiplin atas inisiatif masing-masing individu. Karyawan diharapkan dapat membiasakan dan memelihara barang. Pada tahap terakhir, perusahaan berharap bahwa prinsip 5R dapat menjadi budaya organisasi, karyawan melakukan berulang-ulang kali kegiatan R1 hingga R4 secara konsisten.

Budaya organisasi ini juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari karyawan dari PT Deltomed Laboratories. Berikut gambar struktur organisasi pengurus 5R:

GAMBAR 2.4  
Struktur Organisasi 5R PT Deltomed Laboratories



Sumber: Dokumen Penelitian

Perusahaan membuat struktur organisasi sebagai salah satu langkah dalam penerapan prinsip 5R sebagai budaya organisasi. Berdasarkan wawancara dengan ketua dari pengurus 5R, Gangsar Laksono mengatakan bahwa struktur organisasi pengurus 5R telah dibuat oleh perusahaan sejak 27 September 2022 atau semenjak informasi mengenai 5R diturunkan kepada internal perusahaan. Struktur organisasi pengurus 5R terdiri mulai penanggungjawab hingga koordinator 5R. Penanggungjawab 5R diduduki jabatan Direktur Operasional, pengawas 5R diduduki oleh GM Produksi dan Teknik, ketua 5R diduduki oleh Manajer HR & GA, sekretaris 5R diduduki oleh Kepala Bagian *Training*, dan koordinator 5R diduduki oleh Manajer dari masing-masing departemen.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sekretaris 5R, Tiyas Johanuwar mengatakan bahwa PT Deltomed Laboratories telah

melakukan beberapa kegiatan dengan prinsip 5R, hal ini dilakukan untuk mencapai budaya organisasi yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan telah mencapai dua prinsip (2R), yaitu ringkas dan rapi. Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan secara makro (perusahaan) dan mikro (departemen). Kegiatan makro dengan memberikan pengetahuan mengenai prinsip 5R melalui sesi training. Kegiatan *training* ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh internal perusahaan, mulai dari pimpinan hingga karyawan. Kegiatan *training* dibagi menjadi dua kategori, yaitu tim *staff* dan pelaksana. *training* bagi *staff* telah dilaksanakan pada tahun 2022, sedangkan *training* bagi pelaksana sudah terlaksana, tetapi belum sepenuhnya mendapatkan *training* tersebut karena *training* pelaksana baru akan dilakukan pada tahun 2023. Terdapat perbedaan jadwal *training* ini karena jumlah orang dalam pelaksana mencapai angka 1.000 sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Jumlah orang dalam tim *staff* hanya berkisar 100 orang sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama.

GAMBAR 2.5  
Kegiatan *Training* 5R



*Sumber: Dokumen Penelitian*

GAMBAR 2.6  
Kegiatan *Training* 5R



Sumber: Dokumen Penelitian

Perusahaan melakukan audit 5R yang dilakukan oleh tim audit 5R. Audit ini sebagai kontrol terhadap penerapan prinsip 5R. Audit ini baru dilakukan dalam ruang lingkup tim *staff*, di mana seluruh *staff* telah mendapatkan pengetahuan prinsip 5R melalui sesi *training* yang diberikan oleh perusahaan. Pada kegiatan audit, tim audit maupun karyawan yang mendapatkan sesi audit perlu memberikan laporan terkait sesi audit. Tak hanya itu, karyawan juga perlu melampirkan perubahan dalam laporan, perubahan yang dimaksud ialah penataan ruang yang sesuai dengan prinsip 5R apabila ditemukan barang temuan yang tidak sesuai dengan prinsip 5R.

GAMBAR 2.6  
Audit 5R



*Sumber: Dokumen Penelitian*

Tak hanya *training* dan audit, terdapat kegiatan dengan prinsip 5R yang telah dilakukan masing-masing departemen, yaitu melakukan kegiatan membersihkan serta menata ruangan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan departemen dan koordinator dari masing-masing departemen. Kegiatan ini dengan menata dan memilah dokumen yang masih digunakan maupun yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan. Dokumen yang sudah tidak digunakan dapat dimusnahkan, tetapi perusahaan tetap memiliki data secara soft file. Terdapat pula pelabelan benda-benda sehingga benda terlihat rapi dan mudah ditemukan.

GAMBAR 2.8  
Sistem Pelabelan 5R



*Sumber: Dokumen Penelitian*

## H. Deskripsi Narasumber

### 1. Pengurus 5R

Pengurus 5R ini terdiri mulai dari penanggungjawab 5R hingga koordinator 5R. Peneliti memilih ketua 5R dan sekretaris 5R karena kedua posisi ini yang lebih berfokus pada proses penerapan prinsip 5R secara praktik kepada karyawan perusahaan PT Deltomed Laboratories. Ketua 5R dipimpin oleh Gangsar Laksono sejak tahun 2022 hingga saat ini. Sekretaris 5R dijabat oleh Tiyas Johanuwar sejak tahun 2022 hingga saat ini. Ketua 5R dan sekretaris 5R saling berkolaborasi untuk menerapkan prinsip 5R dengan beberapa program yang telah dirancang oleh ketua maupun sekretaris 5R.

Pada masa kepemimpinannya, Gangsar Laksono memiliki beberapa tugas yang berhubungan dengan 5R. Gangsar Laksono mengontrol dan mengawasi penerapan prinsip 5R bagi karyawan. Hal ini dilakukan

melalui peraturan yang telah disetujui oleh karyawan, peraturan ini termuat dalam kontrak kerja antara karyawan dengan perusahaan. Gangsar Laksono memiliki peluang untuk memperkuat aturan mengenai 5R karena Gangsar Laksono juga menjabat menjadi HR & GA Manajer yang mengelola sumber daya manusia. Gangsar Laksono memiliki tanggungjawab maupun wewenang bagi internal perusahaan. Tak hanya itu, Gangsar Laksono juga akan mengontrol melalui peraturan yang berhubungan dengan 5R dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), di mana peraturan ini masih dalam tahap *draft*.

Gangsar Laksono dalam kepemimpinannya dibantu oleh Tiyas Johanuwar selaku sekretaris 5R. Tiyas Johanuwar memiliki beberapa tugas pula dalam menerapkan prinsip 5R. Tiyas Johanuwar bertanggungjawab dalam praktik maupun administrasi mengenai prinsip 5R. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan oleh sekretaris 5R adalah melakukan dan membuat laporan audit prinsip 5R. Tiyas Johanuwar juga memiliki peluang dalam mengontrol praktik maupun administrasi mengenai 5R karena Tiyas Johanuwar berkedudukan sebagai kepala bagian LTD pula. Hal ini terlihat dari program yang dijalankannya, yaitu program *training* 5R. Tiyas Johanuwar dapat memasukkan unsur 5R yang didapatkannya sebagai sekretaris dalam jabatannya menjadi kepala bagian LTD.



## 2. Anggota 5R

Anggota 5R terdiri dari seluruh internal PT Deltomed Laboratories. Peneliti memilih tiga anggota 5R yang berasal dari departemen HR & GA, di mana departemen tersebut termasuk departemen yang awal dalam melakukan kegiatan dengan prinsip 5R. Tiga anggota tersebut ialah Haris, Agus, dan Devi yang berasal dari bagian K3 dan resepsionis.

Anggota pertama ialah Agus yang menjadi bagian dari K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Agus telah memiliki pemahaman mengenai 5R sebelum perusahaan memberikan mengenai pengetahuan prinsip 5R, hal ini karena prinsip 5R menjadi bagian dari pekerjaan K3. Hal ini dikuatkan oleh pemahaman Agus dalam sesi wawancara, di mana Agus mengatakan bahwa dirinya telah mencapai tahap R2 (Ringkas dan Rapi). Tak hanya itu, Agus juga memiliki jadwal dalam mengerjakan 5R saat awal-awal diinformasikan mengenai 5R, hal ini dilakukan setiap Rabu dan Jumat. Agus mengubah jadwal dalam pengerjaan 5R setelah mencapai R2, di mana Agus melakukan pengerjaan 5R hanya satu kali dalam seminggu saat ini.

Anggota kedua ialah Haris yang menjadi bagian dari K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Haris memiliki pemahaman yang sama dengan Agus karena sama-sama berasal dari bagian K3. Haris telah memiliki pemahaman mengenai 5R sebelum perusahaan memberikan mengenai pengetahuan prinsip 5R, hal ini karena prinsip 5R menjadi bagian dari pekerjaan K3. Hal ini dikuatkan oleh pemahaman Haris dalam sesi



wawancara, di mana Haris mengatakan bahwa dirinya telah mencapai tahap R2 (Ringkas, Rapi, dan Resik). Tak hanya itu, Haris termasuk salah satu pembuat aturan mengenai 5R yang berhubungan dengan K3, misalnya peraturan pejalan kaki dan pengendara saat melalui zebra cross. Haris membuat peraturan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi perusahaan. Hal ini semakin menguatkan pemahaman Haris mengenai 5R.

Anggota ketiga ialah Devi yang menjadi bagian resepsionis. Devi memiliki pemahaman mengenai prinsip 5R setelah mendapatkan sesi *training* dari perusahaan. Devi tidak menunda-nunda kegiatan 5R, di mana Devi memulai kegiatan 5R dari tahap ringkas menuju tahap rapi. Devi telah melakukan kegiatan 5R hingga tahap R2 (Ringkas dan Rapi). Devi memiliki jadwal 5R yaitu satu kali dalam seminggu untuk membersihkan secara keseluruhan. Dalam keseharian, Devi juga melakukan kegiatan 5R, tetapi tidak secara menyeluruh.